

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI DESA AMBULU

Rika Donna Novitasari¹, Bhayu Rhama²

¹²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

ARTICLE INFO

Article history:

Received November, 2025

Revised Desember, 2025

Accepted Desember, 2025

Available Desember, 2025

048086443@ecampus.ut.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian bertujuan ini untuk menganalisis efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Desa Ambulu dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaannya, dan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada dasarnya ditujukan untuk mendukung kondisi perekonomian masyarakat golongan kurang mampu secara finansial. Untuk atasi masalah kemiskinan Indonesia pemerintah memakai strategi lewat rancang program bantuan sosial yang disebutkan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sehingga pemerintah bisa atasi masalah kemiskinan terkhusus di Indonesia. Studi ini pakai metode deskriptif-kualitatif beserta dengan wawancara ditambah observasi untuk bisa kumpulkan data sehingga hasil studi disebutkan untuk bisa bantu masyarakat terkhusus di Desa Ambulu program BLT Dana Desa disebutkan cukup baik sehingga kebutuhan masyarakat terbantu lewat program BLT Dana Desa. Ada tahap yang tergolong banyak sewaktu salurkan BLT dana desa itu semacam perencanaan pemakaian dana itu ditambah alokasinya beserta dengan mengidentifikasi orang-orang yang menerimanya yang tentu saja

tahap sewaktu salurkan BLT dana desa itu dilanjut pengumuman dan pencairan ditambah dengan memantau beserta dengan evaluasi sehingga proses salurkan BLT dana desa tepat sesuai yang diinginkan tanpa masalah.

Kata kunci: Bantuan Langsung Tunai, Efektivitas Program, Kemiskinan

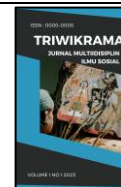
ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Direct Cash Assistance (BLT) in Ambulu Village and the factors that hinder and support its implementation. The Direct Cash Assistance (BLT) program is primarily intended to support the economic conditions of underprivileged communities. To address poverty in Indonesia, the government employs a strategy through designing a social assistance program called the Direct Cash Assistance (BLT) Program, enabling the government to address poverty, particularly in Indonesia. This study employed descriptive-qualitative methods, including interviews and observations, to collect data. The study concluded that the Village Fund BLT program, particularly in Ambulu Village, is quite effective in meeting community needs. Distributing the BLT Village Fund involves several stages, including planning its use, allocation, and identifying recipients. The distribution phase includes announcements, disbursements, and monitoring and evaluation to ensure the distribution process is accurate and seamless.

Keywords: Direct Cash Assistance, Program Effectiveness, Poverty

*Corresponding author

E-mail addresses: 048086443@ecampus.ut.ac.id



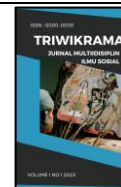
1. PENDAHULUAN

Untuk bisa membuat masyarakat tetap sejahtera sudah lama pemerintah Indonesia kembangkan inisiatif perlindungan sosial contohnya lewat program BLT mengingat program BLT ini posisinya sangatlah penting agar terbangun pengamanan nasional sehingga masyarakat tetap sejahtera. Tapi sebaik apa program BLT itu semacam bagaimana sewaktu identifikasi penerimanya ditambah penyalurannya sampai dengan penerima memakai bantuan BLT itu sampai kini masih jadi pertanyaan yang butuh studi lanjutan mengingat program BLT itu pelaksanaannya ada banyak faktor yang pengaruhi sehingga sebaik apa program BLT wajar bila masih jadi pertanyaan. Program BLT itu sasarannya ke semua daerah di Indonesia terkhusus di desa contohnya di sini Desa Ambulu dapat jatah program BLT untuk bisa langsung memberi bantuan ke rumah tangga miskin sehingga daya belinya bisa tambah baik ditambah bisa penuhi hidupnya walau pada kenyataannya pelaksanaan program BLT itu ada tantangannya yang berjumlah banyak. Untuk bisa pastikan bantuan diterima orang yang betul betul miskin yang sangatlah membutuhkan dan untuk bisa cegah dana bantuan itu salah pemakaiannya sehingga masyarakat perlu pemerintah ikutkan di pengawasan disamping proses sewaktu salurkan bantuan BLT itu terbuka mengingat bila bantuan BLT betul-betul diterima yang berhak akan sangatlah baik dampaknya (Madani et al., 2024).

Masih perlu atasi tantangan terkhusus tantangan penyaluran bantuan BLT sehingga perlu diatasi tantangan itu walau pada kenyataannya ada banyak cara bisa dipakai untuk salurkan bantuan BLT itu misal lewat Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) agar penerima yang penuhi persyaratan bisa betul diketahui (Ningtyas, 2023). Program BLT terkhusus di desa Ambulu bisa sukses sewaktu LSM ditambah masyarakat beserta dengan pemerintah ada kerja sama di program BLT sehingga program BLT bisa sesuai yang diinginkan membawa untung ke banyak orang. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam memastikan keberlanjutan program bantuan sosial ini (Zulfaslin, 2021). Kemiskinan bukan sekadar masalah ekonomi; kemiskinan juga terkait erat dengan dimensi sosial, budaya, dan struktural dalam masyarakat.

Walau BLT bisa ringankan beban sementara tapi untuk bisa ada perubahan yang nyata butuh kebijakan lebih dalam mengingat strategi jangka panjang sangatlah dibutuhkan agar bisa atasi masalah terkhusus masalah ekonomi di masyarakat bisa dilakukan lewat buka akses lebih luas ditambah beri fasilitas kesehatan dan pendidikan beserta dengan kuatkan kemampuan ekonomi lebih-lebih kelompok miskin kurang mampu. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (inter region income gap) (Harahap, 2016).

Sebab ada dampak langsung BLT ke penerimanya semisal dampak ke kesehatan mental ditambah interaksi sosial beserta dengan keuangan sehingga studi ini tujuannya evaluasi seberapa jauhnya BLT sukses kurangi kemiskinan terkhusus di Desa Ambulu agar bisa dapat penyelesaian masalah ditambah bisa ungkap kendala program bantuan lebih-lebih di sini bantuan BLT. Diharapkan ini dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan program sosial yang lebih terarah dan berkelanjutan (Abbas, 2022). Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ambulu dari berbagai perspektif. Ada empat tujuan khusus di studi ini, untuk beri saran agar program bisa lebih baik ke depannya, untuk identifikasi dampaknya program itu ke kesejahteraan orang yang menerimanya ditambah melihat program bantuan program disalurkan terbuka dan baik beserta dengan menilai apa tepat sasaran program BLT itu sehingga tujuan khusus di studi ini bisa dicapai agar bisa bermanfaat untuk banyak pihak terkhusus masyarakat miskin Indonesia.



2. METODE PENELITIAN

Untuk bisa dapat informasi BLT yang berjalan di Desa Ambulu studi ini menggunakan pendekatan kualitatif beserta dengan metode deskriptif sebab alasannya untuk ungkap sudut pandang, pengalaman dan makna yang ada hubungannya dengan judul studi ini sehingga didapat data lengkap sesuai keinginan tujuan studi. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Pada hakikatnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami bagaimana Bantuan Langsung Tunai (BLT) diimplementasikan di lapangan, termasuk tantangan yang muncul. Sumber data primer berasal dari data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui buku, arsip, dan dokumen terkait. Penelitian diawali dengan memberikan gambaran umum tentang program BLT, termasuk definisi dasar Bantuan Langsung Tunai (BLT), cara kerjanya dan faktor-faktor yang dapat menghambat atau mendukung keberhasilannya.

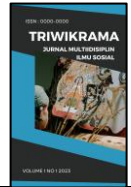
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bisa membantu kelompok miskin pemerintah ada inisiatif sediakan bantuan tunai yang disebutkan BLT seperti diakui Hariandja & Budiman (2021) bantuan tunai BLT pemerintah susun khusus untuk bisa bantu kelompok miskin. BLT di Indonesia utamanya menyasar ke masyarakat sangat miskin, miskin ditambah dengan hampir miskin sehingga cara BLT disalurkan selaras aturan yang ada terkhusus di Indonesia memakai cara semacam beri kompensasi pangan atau uang tunai beserta dengan jaminan pendidikan dan kesehatan.

Program BLT pemerintah luncurkan pertama kalinya sewaktu tahun 2005 yang pada kenyataannya untuk tiap rumah tangga miskin penuhi persyaratan per bulannya diberi Rp600.000 untuk tiga bulan pertama lalu untuk tiga bulan selanjutnya per bulannya dikurang Rp300.000. Orang yang menerima program BLT bisa penuhi kebutuhannya contoh beli makan ditambah bayar tagihan beserta dengan bisa biayai sekolah anak seperti diakui Dewi & Andrianus (2021) program BLT beri bantuan langsung tunai ke keluarga miskin sehingga keluarga miskin bisa bantu penuhi kebutuhan hidupnya itu agar tambah sejahtera.

Hal ini menegaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai solusi keuangan darurat bagi mereka yang kurang beruntung secara ekonomi (Negara et al., 2020). Untuk bisa paham dampaknya ke usaha untuk mencegah kemiskinan seperti diakui Bairizki (2020) butuh intensif tambah banyak tapi pada kenyataannya kemandirian ekonomi jangka panjang tidak serta merta terjamin lewat cara itu. Untuk bisa pastikan BLT lancar pelaksanaannya terkhusus di Desa Ambulu pakai cara lebih lengkap lewat beberapa pihak diikutkan di pelaksanaannya itu sehingga proses pelaksanaannya yang dimulai pendataan dan perencanaan itu bisa lancar sesuai yang diinginkan tanpa ada masalah tapi sewaktu pelaksanaannya pada kenyataannya timbul masalah semacam data susah diakses ditambah dengan tidak tepat waktu penyalurannya itu.

Agar program BLT pemerintah pelaksanaannya bisa baik tentu saja haruslah bisa buat masyarakat tambah sejahtera ditambah bisa kurangi penduduk miskin mengingat program BLT pemerintah tujuannya bantu masyarakat terkhusus masyarakat miskin yang tercacat orang yang menerima program BLT sehingga lewat program BLT bisa bantu masyarakat sedikit penuhi kebutuhannya lebih-lebih di sini masyarakat miskin di Desa Ambulu. Kebijakan publik semacam jawaban terhadap suatu masalah karena akan merupakan upaya memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan serta sebaliknya menjadi penganjur, inovasi, dan pemuka terjadinya kebaikan dengan cara terbaik dan tindakan terarah (Abdoellah 2016).



Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Ambulu.

a. Tahap Perencanaan

Program BLT terkhusus di Desa Ambulu dilaksanakan lewat tahapan awalnya perencanaan seperti diakui James E. Anderson perencanaan didasari teori kebijakan publik yang dijelaskannya sehingga ada tahap-tahap di perencanaan ini harus dilakukan. Menurutnya, kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang bertujuan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyelesaikan suatu masalah. Agar ke depannya tidak timbul masalah ditambah warga bisa paham tentang BLT pemerintah desa di tahap perencanaan menginfo program BLT ke warga yang menerima beserta dengan penyalurannya itu bagaimana langkahnya ditambah pemerintah susun anggaran dan tentukan jadwal sehingga tahap perencanaan itu posisinya sangatlah penting untuk tahap berikutnya tidak gagal.

b. Tahap Pedataan

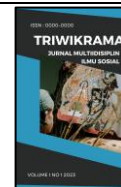
Untuk pedoman utamanya tahap pendataan pakai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tapi tetap perhitungkan kenyataan kondisi nyata di lapangan yang didapat lewat kepala desa mengunjungi rumah ke rumah sehingga kondisi calon penerima manfaat bisa diketahui lebih akurat untuk bantu tahap pendataan. Pendataan itu tak saja ada hubungannya dengan mendapat data akurat tapi juga mengarahkan perubahan di masyarakat sehingga masalah kerap timbul walau pendataan yang dilakukan pada kenyataannya sudah baik tapi sebagian masyarakat tidak puas bahkan protes sewaktu bukan menjadi penerima manfaat untuk itu kerap membuat dilema terkhusus kepala dusun harus pastikan penyaluran bantuannya adil agar jaga kerukunan sosial.

c. Tahap Penyaluran Bantuan

Agar prosesnya sewaktu bantuan disalurkan itu penuh tanggung jawab beserta dengan terbuka butuh disaksikan BPD, koordinator pendamping desa dan perangkat desa ditambah kepala desa beserta Babinsa sebab lewat penyaluran terbuka di kantor desa secara langsung sehingga semua penerima manfaat beserta dengan saksi harus ada di penyaluran bantuan. Agar penyalurannya itu tidak keliru diharuskan untuk orang yang menerima wajib penuhi syarat pencarian semacam bawa dokumen sesuai syarat pencairan lalu bisa dapat uang tunai sesuai aturan yang per bulan jumlahnya Rp300.000. Namun, di Desa Ambulu, penyaluran BLT biasanya dilakukan setiap triwulan, sehingga penerima menerima uang tunai sebesar Rp900.000 dalam sekali pembayaran. Untuk bisa bantu fasilitasi evaluasi ke depannya beserta dengan jaga rekam jejak kegiatan pelaksanaan semuanya didokumentasi secara baik sehingga lewat cara dokumentasi itu masyarakat tambah percaya dengan pelaksanaannya ditambah jadikan program berjalan baik memberi keuntungan ke banyak orang.

Perencanaan BLT terkhusus di Desa Ambulu pelaksanaannya patuh aturan pemerintah pusat sembari libatkan kepala dusun ditambah perangkat desa menjadi tim pelaksanaannya mengingat perencanaan BLT ini terinspirasi James E. Anderson seperti diakui teori kebijakan publiknya mengingat teori kebijakan publik itu cara untuk cari solusi masalah khusus lewat cara yang jelas tujuannya. Semua aturan haruslah tepat sasaran ditambah ada cara-cara yang harus dilakukan terkhusus dilakukan pemerintah seperti diakui Anderson cara itu haruslah butuh susun anggaran ditambah jadwal pelaksanaannya sehingga jadi cara yang baik agar proses berjalan lancar tanpa hambatan masalah yang timbul.

Seberapa jauh lembaga bisa capai sasarnya disebutkan efektivitas seperti diakui Lihardi (2021) efektivitas sebuah program sewaktu cukup kemampuan menjalankan program seperti ditargetkan di awal sebelumnya sehingga lewat cara ini bisa lihat efektivitas terkhusus efektivitas BLT. Studi ini tujuannya ungkap masalah sewaktu program BLT dilakukan beserta dengan menilai apakah program BLT itu betul-betul baik cegah kemiskinan terkhusus di pedesaan sehingga bisa

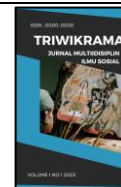


diketahui lebih banyak lagi data sesuai yang diinginkan. Selanjutnya, kami akan mengembangkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), sebagaimana dijelaskan oleh (Sofi 2021). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program ini dapat ditingkatkan di lapangan.

Salah satu inisiatif bantuan sosial pemerintah yang berperan signifikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga adalah program bantuan langsung tunai. Menurut Iping (2020), program ini tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga membantu meningkatkan daya beli mereka. Bantuan Langsung Tunai ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan umum, terutama bagi masyarakat miskin, dengan mengurangi angka kemiskinan terutama di kalangan lansia yang tidak lagi bekerja, sebagaimana dijelaskan oleh (Salsagita Rahmadhani dan Didit Purnomo 2024). Program bantuan sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Program Indonesia Pintar (PIP), dan Program Keluarga Harapan (PKH) terbukti krusial dalam mendorong perekonomian keluarga miskin. Program-program ini tidak hanya membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha kecil, sebagaimana dijelaskan oleh (Salsabila, 2024). Menekankan bahwa PKH merupakan kunci dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Melalui skema ini, rumah tangga berpenghasilan rendah dapat menerima dukungan keuangan yang konsisten, yang pada gilirannya meringankan tekanan ekonomi mereka sekaligus memperluas akses ke layanan kesehatan dan pendidikan (Syifa Anissa Azzahra 2024). Agar semua ini berjalan lancar dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, dengan bantuan yang benar-benar menjangkau mereka yang paling rentan, transparansi dalam proses pendataan. Tanpanya, implementasi dan keberhasilan program bantuan sosial tunai untuk menanggulangi kemiskinan dapat terhambat, sebagaimana dicatat oleh (Fardi dan Pratama, 2023).

Bantuan yang kerap tidak tepat sasaran penyalurannya itu jadi masalah di program BLT contoh warga masih tercatat penerima BLT walau sudah terima bantuan program lain semacam PKH sehingga warga yang harusnya butuh malah tidak dapat jatah yang tentu saja buat tidak adil. Masalah lain timbul yang ada kaitannya dengan pendataan yang pada kenyataannya di lapangan pendataan dari RT yang naik ke kecamatan, kerap tidak bisa ungkap kondisi nyata terkini masyarakat di lapangan sehingga program menjadi tidak berhasil dilakukan sebab masalah itu. Masalah lain semacam belum didata warga yang baru saja jatuh miskin tapi warga yang meninggal ditambah warga yang sudah pindah masih terdata orang yang menerima bantuan sehingga masalah lain itu tujukkan sistem pendataannya kurang tepat sebab informasi yang terdata tidak terkini yang tentu saja sangatlah merugikan.

Yang jadi masalah juga warga susah bedakan bantuan dari pihak swasta atau PKH dan BLT sehingga pengetahuan warga yang kurang bisa bedakan bantuan itu jadi masalah lain ikut hambat pelaksanaan BLT terkhusus di desa yang juga tunjukkan upaya pemerintah masih kurang untuk sosialisasi program BLT ke warganya. Supaya kebijakan ke depannya bisa lebih tepat dirancang sangatlah penting ketahui hambatan dan kelebihan program BLT yang sudah berjalan seperti diakui Taufan (2022) BLT sangatlah nyata sumbangannya ke hidup masyarakat miskin terkhusus untuk penuhi kebutuhan mereka yang sifatnya dasar. Penyaluran Bantuan Sosial Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa Ambulu. Pemerintah Desa Ambulu Kecamatan Ambulu menyalurkan Bantuan Langsung Tunai atau lebih lazimnya disingkat Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penyaluran Bansos Bantuan Langsung Tunai (BLT) kali ini diperuntukkan bagi warga masyarakat Desa Ambulu Kecamatan Ambulu, yang tersebar di 3 (tiga) Dusun yakni Dusun Sumberan, Dusun Krajan dan Dusun Langon. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk warga masyarakat tidak mampu



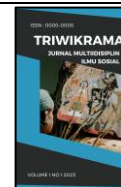
ini, dimulai pukul 08.00. WIB, bertempat di Balai Desa Ambulu Kecamatan Ambulu. Kepala Desa Ambulu, menyerahkan secara simbolik kepada masyarakat penerima BLT didampingi oleh Ketua BPD Desa Ambulu Agus Edi Purnomo, sebagai penanda dimulainya penyerahan Bantuan yang sangat diharapkan bagi warga yang tidak mampu ini.

Penerima BLT adalah keluarga-keluarga yang telah terdata dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, terutama mereka yang berprofesi sebagai buruh tani dan masyarakat yang terdampak langsung oleh keberadaan industri tembakau di wilayah ini. Tujuan utama dari penyaluran BLT ini adalah untuk memberikan dukungan finansial kepada masyarakat yang kehidupannya bergantung pada sektor pertanian. Selain itu, BLT ini juga berfungsi sebagai bentuk kompensasi atas dampak negatif yang mungkin timbul akibat aktivitas industri. Dengan harapan dana tersebut dapat segera dimanfaatkan oleh para penerima untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Proses penyaluran di kantor Kelurahan Ambulu, yang telah disiapkan sebagai tempat yang aman, nyaman, dan mudah diakses oleh seluruh penerima manfaat.

Bantuan ini sangat membantu bagi masyarakat Ambulu karena dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti membeli bahan makanan pokok, membayar biaya pendidikan anak-anak, serta memenuhi kebutuhan kesehatan dan keperluan mendesak lainnya. Penyaluran dilakukan secara terstruktur dan tertib, melibatkan berbagai pihak, termasuk petugas kelurahan, serta tokoh masyarakat setempat. Tujuannya adalah memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan berjalan lancar tanpa kendala berarti. Dengan adanya BLT ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Ambulu dapat meningkat secara signifikan. Bantuan ini diharapkan dapat menjadi modal awal bagi mereka untuk bangkit dan menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih optimis dan percaya diri. Hasil yang diperoleh dari suatu kebijakan baik yang diinginkan maupun yang tidak (Mustari 2015).

Penyaluran bantuan dalam kegiatan ini dilakukan oleh Pos Indonesia Cabang Jember, yang bertugas sebagai pelaksana distribusi BLT, Petugas Pos Indonesia hadir langsung di lokasi untuk menyerahkan bantuan kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai data yang telah diverifikasi oleh Pemerintah Desa. Sebelum bantuan diberikan, petugas melakukan pengecekan identitas untuk memastikan bahwa bantuan diterima oleh penerima yang benar. Selain itu, perangkat desa juga memberikan arahan singkat agar bantuan dapat dimanfaatkan secara tepat untuk kebutuhan keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar, tertib, aman, dan tanpa kendala. Seluruh penerima telah mendapatkan haknya, dan distribusi dapat selesai tepat waktu. Kerja sama dengan PT Pos Indonesia memastikan proses penyaluran berjalan dengan pengawasan yang ketat dan sistematis. Setiap KPM wajib menunjukkan dokumen identitas yang sah untuk mencegah penyimpangan, menjamin bahwa yang menerima bantuan adalah orang yang benar-benar terdaftar.

Proses penyaluran BLT berlangsung dengan tertib. Warga yang hadir diarahkan untuk mengikuti alur pelayanan mulai dari pengecekan data, verifikasi identitas, hingga proses pencairan yang dilakukan langsung oleh petugas Kantor Pos. Prosedur ini diterapkan untuk memastikan bantuan diterima oleh penerima yang berhak. Program BLT ini merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah untuk memberikan dukungan nyata kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan diberikan tanpa potongan apa pun, sesuai instruksi pemerintah, agar manfaatnya dapat diterima sepenuhnya oleh warga. Dalam kesempatan monitoring tersebut, petugas kembali menegaskan bahwa transparansi dan ketepatan sasaran menjadi prioritas utama dalam penyaluran bantuan. Selama kegiatan berlangsung, petugas dari kelurahan hingga kecamatan turut memberikan pendampingan kepada warga, terutama bagi mereka yang memerlukan bantuan dalam proses administrasi. Warga pun mengapresiasi sistem pelayanan yang dinilai cepat, jelas, dan membantu mereka dalam memperoleh haknya. Dengan adanya monitoring penyaluran BLT ini, diharapkan pelaksanaan program BLT di desa Ambulu dapat terus berjalan

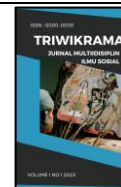


optimal dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah kecamatan menegaskan akan terus mengawal program bantuan sosial agar tersalurkan secara tepat, transparan, dan bermanfaat bagi keluarga berpenghasilan rendah yang membutuhkan.

Penyaluran di desa Ambulu kesejahteraan rakyat, serta memperkuat antara pemerintah daerah dan badan usaha dalam mewujudkan program bantuan yang transparan dan tepat sasaran. Dengan terlaksananya penyaluran BLT, pemerintah desa berharap dapat terus menjaga komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik dan tepat sasaran kepada masyarakat. Agar bantuan ini dapat digunakan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Semoga bantuan ini benar-benar membantu dan bermanfaat bagi warga yang menerima. Penyaluran BLT ini merupakan salah satu bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah desa terhadap warganya. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan dapat meringankan beban ekonomi warga dan membantu mereka. Dari respons para penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini membuat kami senang dan sedih dikarenakan para penerima menyampaikan rasa syukur atas bantuan yang diberikan dan diterima oleh pemerintah desa karena dari bantuan ini bisa dipergunakan untuk kebutuhan lain yang mereka butuhkan. Respons positif yang diujarkan dari para warga menunjukkan bahwa program ini benar-benar menyentuh kebutuhan dasar masyarakat.

Penyaluran BLT ini tidak hanya menjadi wujud kepedulian pemerintah desa, tetapi juga memperkuat sinergi antara unsur pemerintahan dan akademisi dalam membangun desa yang lebih sejahtera. Dan juga dengan adanya bantuan ini, diharapkan dapat meringankan beban warga serta menjadi bentuk kehadiran pemerintah di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah Desa Ambulu berharap program bantuan seperti ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak warga yang membutuhkan. Ke depan, antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat akan terus diperkuat demi mewujudkan desa yang lebih sejahtera dan berdaya. Penyaluran hari ini tidak hanya soal bantuan yang diterima, tetapi juga wujud komitmen pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, Pemerintah Desa Ambulu menyampaikan apresiasi kepada Kemensos RI atas konsistensi menjalankan program bantuan yang terbukti meringankan beban kebutuhan rumah tangga. Pemerintah desa juga menegaskan komitmennya untuk terus mengawal setiap program sosial agar tepat sasaran dan memberi manfaat maksimal bagi warga. Program ini diharapkan mampu menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga dan menjadi langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Membuka pintu akses ke program perlindungan sosial jangka panjang.

Dengan tersalurnya bantuan ini, pemerintah menaruh harapan besar agar dana BLT dapat dikelola secara bijak dan diprioritaskan untuk kebutuhan pokok keluarga, mulai dari pemenuhan pangan, biaya pendidikan anak, hingga layanan kesehatan. Bantuan ini bukan sekadar bentuk dukungan finansial sesaat, melainkan menjadi dorongan penting bagi stabilitas ekonomi rumah tangga penerima. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan mendorong tumbuhnya kesejahteraan secara berkelanjutan. Dalam kesempatan tersebut, masyarakat penerima BLT menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Pusat, khususnya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) atas keberlanjutan program bantuan ini. Bantuan ini dirasakan sangat bermanfaat dalam meringankan beban ekonomi, terutama di tengah kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Menurut sejumlah penerima manfaat, bantuan ini sangat membantu, terlebih di tengah kondisi ekonomi yang semakin menuntut. Mereka berharap program seperti ini bisa terus berlanjut sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap rakyat kecil.



Calon penerima BLT adalah keluarga miskin baik yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) maupun yang tidak terdata.

- Mengalami kehilangan mata pencaharian
- Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis dan/atau difabel
- Tidak mendapatkan bantuan sosial program keluarga harapan;
- Rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia, atau penyandang disabilitas
- Penerima merupakan warga Jember didukung bukti Adminduk (Administrasi Kependudukan) seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga)
- Terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)
- Warga miskin/tidak mampu yang belum terdaftar dalam DTKS namun didukung oleh SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu/Miskin) dari Desa/Lurah setempat yang selanjutnya diusulkan ke Dinas Sosial Kabupaten Jember melalui Camat
- Belum pernah menerima bantuan sosial PKH, BPNT, dan BST serta bantuan sosial dalam bentuk tunai/non tunai dari pemerintah daerah Kabupaten Jember
- Apabila penerima bantuan sakit atau meninggal, maka penerima bantuan dapat diwakilkan kepada anggota keluarga dalam 1 (satu) KK

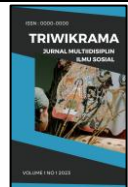
Selain persyaratan diatas, beberapa desa mungkin memiliki persyaratan tambahan seperti rumah yang belum teraliri listrik, kondisi dinding yang tidak memadai, atau kesulitan akses ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau poliklinik.

**Tabel 1: Data Penerima Bantuan Langsung Tunai
di Desa Ambulu**

Nama Pendamping	No Peserta	Nama Penerima	Alamat	Nama Desa
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Sulikah	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Gima	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Siti Mariyam	Dusun Krjan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Huni	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Bonisa	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Dewi susanti	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Sari	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Rati	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Sumiati	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Hotimah	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Srigati	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Hanima	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Ngatemi	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Tumini	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Poniah	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Zunida	Dusun Krajan	Ambulu
Slamet,S.Pd.I	350xxxxxxxxxx	Sudartik	Dusun Krajan	Ambulu

Sumber: Peneliti

Faktor penghambat BLT di bawah ini butuh diperhitungkan mengingat faktor itu pengaruhi pelaksanaan penyaluran BLT terkhusus ke warga miskin kurang mampu:



1. Tidak sedikit warga susah akses ke layanan perbankan dan infrastruktur digital terkhusus sebab faktor jarak semacam jauhnya jarak ke cabang bank atau ATM jadi hambatan nyata lebih-lebih untuk lansia sehingga akses yang terbatas ke layanan perbankan beserta dengan infrastruktur digital jadi hambatannya.
2. Warga yang mendapat bantuan yang jumlahnya 58% itu belum kenal teknologi digital untuk itu warga kesulitan pakai aplikasi perbankan atau ATM sehingga risiko kesalahan transaksi tambah tinggi sebab banyak warga akhirnya terpaksa minta bantu ke orang lain yang tentu saja warga yang rendah pengetahuan keuangan ditambah pengetahuan digitalnya tergolong jadi hambatan.
3. Perubahan data kondisi terkini warga yang menerima bantuan jarang langsung terhubung ke DTKS sehingga penerima bantuan terkhusus bantuan BLT kerap keliru akibatkan warga yang sangat butuh jadi tidak dapat bantuan tapi warga yang mampu justru dapat bantuan BLT yang tentu saja tidak adil tidak sesuai kenyataan di lapangan.

Program BLT yang berhasil tentu saja sebab faktor pendukung di bawah ini sehingga membantu keberhasilan program BLT yang tentu saja memberi banyak keuntungan.

1. Aparatur pemerintah desa dedikasinya sangatlah tinggi ke pelaksanaan program BLT mengingat aparatur pemerintah desa juga komitmennya luar biasa seperti terlihat lewat membentuk tim yang dedikasinya tinggi untuk dampingi warga penerima bantuan sehingga BLT bisa berjalan lancar sesuai yang diinginkan tujuan di awal.
2. DTKS posisinya sangatlah penting sebab mudahkan sewaktu cocokkan data warga calon penerima bantuan sehingga informasi warga penerima bantuan bisa diakses langsung operator di desa yang tentu saja mudahkan pelaksanaan BLT.
3. Sistem pengawasan yang kuat terbentuk berkat kontribusi pemimpin ditambah dengan musyawarah tingkat desa sehingga masyarakat yang aktif ikut serta di pengawasan terkhusus pengawasan pelaksanaan BLT sangatlah besar pengaruhnya untuk BLT berjalan baik sesuai yang diinginkan.

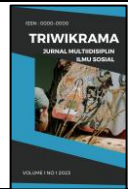
4. KESIMPULAN

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ambulu adalah program pemerintah untuk di rancang mengurangi kemiskinan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah penting, dimulai dengan perencanaan awal dan pendataan, dilanjutkan dengan penjangkauan masyarakat, aktivasi rekening bank, penyaluran dana, serta pemantauan dan evaluasi. Penggunaan rekening bank dalam mekanisme ini terbukti efektif dalam menjaga kejelasan alur penyaluran dan memastikan bantuan sampai ke penerima yang tepat, meskipun beberapa warga masih menghadapi kendala dalam mengakses fasilitas tersebut. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, sistem ini secara umum berhasil menjaga akuntabilitas dan efisiensi program, sekaligus memastikan kelancaran implementasi. Keberhasilan ini merupakan pondasi dari komitmen kuat pemerintah desa, yang semakin diperkuat oleh keterlibatan aktif warga setempat. Sistem integrasi data yang tangguh juga berperan krusial dalam memastikan keakuratan informasi, sementara kolaborasi yang erat dengan bank memperlancar proses distribusi. Yang tak kalah penting, pendanaan yang memadai dari anggaran desa menyediakan pondasi finansial yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan program.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2022). *Strategi Penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Abdoellah, Awan Y. & Rusfiana, Yudi. (2016). *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Andhika, M. R. (2023). *Strategi Pemerintah Gampong Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Bantuan Langsung Tunai (Studi Kasus Gampong Neuhen, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1 (Vol. 1)*. Pustaka Aksara.
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di indonesia periode 2005-2015. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Fardi, M., & Pratama, I. N. (2023). Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram. *Journal of Social and Policy Issues*, 150-155.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan-Edisi 1-Cetakan 13*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hariandja, T. R., & Budiman, N. T. (2020). Transparansi dalam pelaksanaan bantuan langsung tunai (blt) dana desa. *Indonesian Journal of Law and Islamic Law (IJLIL)*, 2(2), 264-287.
- Iping, B. (2020). Perlindungan sosial melalui kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1(2), 516-526.
- Lihardi, M. I., & RFS, H. T. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Skingingi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7533.
- Madani, L. A., Hizmi, S., & Wahyuni, E. S. (2024). Peranan Guide Lokal dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Eksistensi Desa Wisata Sasak Ende. Juremi: *Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 961-966.
- Mohamad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo
- Negara, J. A., Ilmu, F., & Dan, S. (2020). Sistem Digital Tata Kelola Pemerintahan Daerah (Digital Local Government) I Gede Agus Wibawa dan Lilik Antarini. *Public Inspiration Jurnal Administrasi Publik*, 57-71
- Ningtyas, A. (2023). *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Gedung Johor*. (Universitas Medan Area).



- Rahmadhani, S., & Purnomo, D. (2024). Analisis Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Pengurangan Kemiskinan Di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(03), 142-151.
- Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis efektivitas bantuan sosial (bansos) dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-13.
- Sofi, I. (2021). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa. Indonesia
- Taufan, A. (2022). Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Pada Masa Pandemi Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2575-2584.
- Zulfaslin, Z. (2021). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai 2020 di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap (analisis Siyasa Dusturiyah)*. IAIN Parepare